BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Guru PKn di SMPN Selat Nasik sebagai wilayah daerah terpencil sudah memiliki kompetensi profesional yang memadai. Hal ini bisa diukur dari dimensi kompetensi profesional yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Latar belakang pendidikan guru PKn di SMPN 1 Selat Nasik telah sesuai dengan mata pelajaran yang diampu yaitu sarjana pendidikan pendidikan PKn serta memiliki akta mengajar dan secara kualitas memiliki kelebihan yaitu sudah memiliki ijazah S2 yang mana berdasarkan pengamatan dan hasil supervisi kepala sekolah SMPN 1 Selat Nasik, kualitas guru PKn dalam mengajar bisa dikatakan cukup baik. Perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru PKn di SMP Negeri I Selat Nasik dapat dikatakan cukup ideal yang tercermin atau diwujudkan dalam perangkat silabus dan RPP sebagai pedoman pembelajaran guru. Namun belum ada pengembangkan sendiri oleh guru PKn atau kelompok sekolah, tetapi dikerjakan oleh forum MGMP PKn secara bersama-sama. Guru PKn juga memahami standar kompetensi maupun kompetensi pembelajaran yang karena sebelumnya sudah memiliki pengalaman mengajar. Dalam proses belajar mengajar setiap guru memiliki strategi tersendiri dimana dalam penyampaian materi pelajaran guru PKn lebih sering menggunakan metode ceramah dibandingkan dengan metode yang lainnya, namun guru tetap menciptakan suasana belajar yang efektif dan kondusif. Guru PKn juga sudah membuat catatan refktif sebagai dasar untuk perbaikan dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya. Dalam pemanfaatan teknologi dan komunikasi guru PKn di SMP Negeri 1 Selat Nasik telah menggunakanya dalam proses

pembelajaran seperti penggunaan laptop dan projector. Berdasarkan pengamatan bahwa penggunaan teknologi oleh guru SMPN 1 Selat Nasik cukup baik. Guru PKn SMP Negeri 1 Selat Nasik saat ini sedang melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang mana selama sekolah berdiri guru Pkn di SMPN 1 Selat Nasik adalah yang pertama membuat PTK sebagai salah satu syarat ukur kompetensi profesional guru. Sedangkan untuk pengembangan profesi guru SMP Negeri Selat Nasik belum pernah mengikuti pelatihan atau bimbingan teknologi terkait mata pelajaran PKn, justru yang diikuti lebih banyak terkait dengan tugas beliau sebagai bendahara sekolah.

Secara kompetensi profesional tidak ada hambatan yang berasal dari dalam guru PKn di SMPN 1 Selat Nasik (faktor internal) tetapi berdasarkan hasil penelitianh ambatan justru datang dari luar guru PKn sendiri (faktor eksternal) yaitu terkait dengan kondisi geografis yang menyebabkan akses untuk memperoleh informasi terbatas dan minimnya sarana dan prasarana yang ada untuk mendukung proses pembelajaran. Kondisi geografis yang dimaksud adalah SMPN 1 Selat Nasik yang merupakan wilayah kepulauan membuat informasi yang dibutuhkan secara cepat berkaitan dengan kegiatan guru menjadi terhambat, misalnya saja untuk informasi pelatihan atau bimbingan teknologi sering datang terlambat sehingga guru tidak dapat mengikuti. Selat Nasik yang merupakan wilayah terpencil juga hanya mendapatkan listrik dari jam 16.00 WIB-06.00 WIB sehingga pada pagi sampai siang hari saat kegiatan pembelajaran berlangsung listrik tidak menyala dan harus dibantu oleh genset. Genset yang ada juga tidak setiap hari hidup karena membutuhkan biaya cukup besar untuk bahan bakarnya, sehingga tentu saja menghambat guru untuk maksimal menggunakan media pembelajaran seperti laptop atau projector. Masalah sumber informasi seperti internet yang sering tidak ada sinyal atau surat kabar yang tidak bisa didapat tiap harinya juga menjadi hambatan bagi guru untuk mengembangkan kompetensinya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesioanal guru walaupun berada di wilayah terpencil tetap bisa memadai namun kompetensi yang sudah dimiliki sebaiknya juga didukung oleh sarana dan prasarana yang baik untuk mendukung guru dalam penngembangan kompetensinya.

5.2 Saran

Adapun berdasarkan kesimpulan yang ada dapat penulis sarankan terkait dengan kompetensi professional guru terbagi atas dua kompenen yaitu:

1. Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah sebagai pimpinan bisa lebih memperluas jaringan informasi terkait info pelatihan atau bimbingan teknologi khusunya dengan mata pelajaran PKn sehingga guru PKn bisa lebih sering dilibatkan untuk mengikutinya.Selanjutnya karena listrik menjadi hal yag vital dalam proses belajar mengajar maka harus ada pengalokasiam khusus anggaran untuk ketersediaan bahan bakar sehingga pemanfaatan teknologi oleh guru di SMPN 1 Selat Nasik bisa berjalan maksimal. Kemudian kepala sekolah diharapkan dapat membentuk *team work* untuk pengembangan perangkat pembelajaran sehingga bisa disesuaikan dengan kondisi lingkungan di Selat Nasik sebagai daerah terpencil

2. Bagi Guru PKn

Untuk menjadi seorang guru yang lebih profesional maka disarankan kepada guru Pkn untuk menyiapkan jurnal refleksi guru bukan hanya sekedar catatan kecil. Melalui jurnal refleksi guru, guru Pkn dapat menuliskan model dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, kelebihan dan kelemahannya, mengevaluasi proses pembelajaran, serta merencanakan dan merumuskan langkah-langkah perbaikan proses pembelajaran secara lebih sistematis.

3. Bagi Wakil Kurikulum

Untuk dilakukan evaluasi semua perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru dan membuat catatan hasil evalusi sehingga bisa berkordinasi dengan baik dengan kepala sekolah.